

PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN INOVASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Devina Juliani Putri* dan Estralita Trisnawati

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: devina.125170143@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research aims at the role of tax avoidance and innovation implementation toward firm value on food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 13 companies. Data processing techniques using multiple regression analysis with the help of SPSS program (Statistical Product and Service Solution) for Windows, SmartPLS 3.0 and Microsoft Excel 2016. The results of this study indicate that tax avoidance have a significant influence on firm value positively and innovation does not have significant influence on firm value. The implication of this study is that tax avoidance that companies does to reduce tax burden will increase the firm value and that innovation does not increase firm value.

Keywords: *Tax Avoidance, Innovation, Firm Value.*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* dan inovasi terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 13 perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows, program SmartPLS 3.0 dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif dan inovasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menghemat beban pajak dan bahwa inovasi yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci : *Tax Avoidance, Inovasi, Nilai Perusahaan.*

Pendahuluan

Pasar modal berperan penting bagi roda perekonomian Indonesia yang telah menjadi salah satu sumber pendapatan negara. Perusahaan menjadi pelaku penting karena dapat

membantu membentuk gross domestic product (GDP) yang dapat mendorong kemajuan ekonomi negara. Selain bagi negara, pasar modal juga berperan penting bagi perusahaan karena dapat menjadi sumber dana alternatif (Pasha, 2019). Salah satu faktor yang dipertimbangkan para investor sebelum menanamkan modalnya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memperlihatkan prospek perusahaan di masa depan, bukan hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini. Perusahaan mempekerjakan manajer untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik saham, sehingga manajer harus mengikuti kebijakan untuk meningkatkan nilai pemilik saham (Brigham & Houston, 2003). Indonesia adalah negara hukum. Oleh karena itu, perusahaan wajib mengikuti hukum yang berlaku di Republik Indonesia. Salah satunya adalah dengan membayar pajak penghasilan kepada negara. Praktik *tax avoidance* merupakan salah satu praktik yang digunakan perusahaan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak yang ada dan dalam kondisi yang tidak melanggar hukum perpajakan untuk meminimalkan pembayaran pajak (Hutami, 2010). Selain memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena *tax avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor (Karimah & Taufiq, 2016). Penghindaran pajak mungkin akan dapat meningkatkan laba bersih karena pembayaran kewajiban pajak lebih rendah dari yang seharusnya dan akan berdampak kepada nilai perusahaan. Namun disisi lain, hal ini akan berdampak lain kepada masalah agensi lain yang dapat terjadi dan memungkinkan untuk mengurangi nilai perusahaan kedepannya (Noviadewi & Mulyani, 2020). Perusahaan yang berinovasi akan menghasilkan performa yang semakin baik, dan memastikan kapasitas mereka untuk memiliki keuntungan yang lebih tinggi dari pesaing mereka (Fanani & Anjelina, 2019). Namun, inovasi juga memiliki risiko-risiko tersendiri dalam pelaksanaannya terutama dalam inovasi terobosan yang dikaitkan dengan peningkatan pada tingkat risiko (Sorescu & Spanjol, 2008). Selain menimbang dari segi risiko, perusahaan juga seringkali mengaitkan inovasi dengan beban pajak yang harus dibayar. Beban pajak yang tinggi akan membatasi perusahaan kegiatan inovasi (Radionova & Boger, 2014) dan akan mengurangi modal pengusaha dan badan usaha. Ini menunjukkan bahwa, sebagai konsekuensi dari beban pajak yang lebih tinggi, pengusaha memiliki lebih sedikit uang untuk diinvestasikan kembali ke dalam bisnis mereka.

Berdasarkan persentase, industri manufaktur adalah industri yang paling banyak menggunakan biaya R&D. Selain itu, industri manufaktur dalam pertumbuhannya berfluktuasi. Jika dilihat sejak 2014, laju pertumbuhan industri ini juga terus mengalami fluktuasi (Pebrianto, 2019) yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2014-2019

Tahun	Laju Pertumbuhan
2014	4,76 %
2015	4,76 %

2016	4,01 %
2017	4,74 %
2018	4,07 %
2019	4.01 %

Sumber : Bisnis Tempo (Diolah)

Industri Makanan dan Minuman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang ada menunjukkan bahwa pertumbuhan dan nilai investasi di sektor pangan selalu meningkat. Bahkan, kontribusi Industri Makanan dan Minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) cukup signifikan. Sektor ini berperan penting dengan menyumbang lebih dari 35 persen produk domestik bruto (PDB) industri pengolahan non migas (Rini, 2019)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan bagi investor untuk melihat nilai perusahaan bukan hanya apa yang ada di laporan keuangan tetapi melihat faktor-faktor lain yang membentuk nilai perusahaan tersebut.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori agensi didefinisikan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang principal yang memberikan wewenang kepada orang lain (agent) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian ini, principal adalah pemilik saham yang bertujuan memajukan perusahaan, sedangkan agen yang diperintahkan untuk mengelola perusahaan supaya dapat maju adalah manajer. Kewajiban manajer adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemilik saham. Namun disisi lain, para manajer juga mempunyai keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Pernyataan kepentingan ini yang menimbulkan konflik keagenan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemilik saham, maka manager akan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan biaya yang kecil.

Tax Avoidance. *Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi beban pajak perusahaan tanpa melanggar undang-undang dengan memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan. Praktik *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan penghematan pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Anggoro & Aditya, 2014), namun hasil penelitian (Dinah & Darsono, 2017) dan (Noviadewi & Mulyani, 2020) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh (Karimah & Taufiq, 2016), (Tarihoran, 2016), (Ghozali, 2008), (Saragih, 2018), dan (Soerzawa,dkk 2018).

Inovasi. Inovasi adalah suatu produk, jasa, ide dan persepsi baru yang dihasilkan seorang individu (Kotler & Keller, 2016). Perusahaan dapat meningkatkan atau

mempertahankan daya saing dalam pasar dengan perubahan yang dinamis dengan berinovasi. Untuk mempertahankan produk agar selalu diminati konsumen, perusahaan harus terus berinovasi untuk menghasilkan produk atau gagasan baru. Inovasi dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang menghasilkan peningkatan pada nilai perusahaan (Fanani & Anjelina, 2019), (Simeth & Cincera, 2016), (Sorescu & Spanjol, 2008).

Kaitan Antar Variabel

***Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan.** Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menyatakan adanya konflik yang akan timbul antara pemilik dan manajemen perusahaan. Menurut (Anggoro & Aditya, 2014) menyatakan *tax avoidance* secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh (Dinah & Darsono, 2017) dan (Noviadewi & Mulyani, 2020) juga menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun dengan arah hubungan negatif. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karimah & Taufiq, 2016), (Tarihora, 2016), (Ghozali, 2008), (Saragih, 2018), dan (Soerzawa, 2018) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Inovasi dengan Nilai Perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa penyatuan kepentingan pemilik saham untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kepentingan manajer untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan beban sekecil-kecilnya dapat konflik agensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sorescu & Spanjol, 2008), (Simeth & Cincera, 2016), dan (Fanani & Anjelina, 2019) menemukan bahwa inovasi berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena inovasi dapat menghasilkan produk atau proses yang dapat meningkatkan penjualan yang berakhir pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

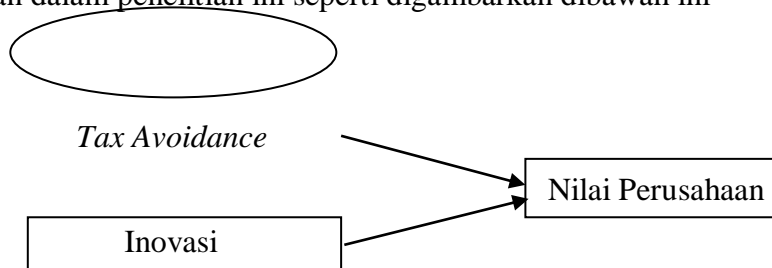
Berdasarkan penelitian, *tax avoidance* memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Anggoro & Aditya, 2014), tetapi yang lain menemukan *tax avoidance* memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan (Dinah & Darsono, 2017), (Noviadewi & Mulyani, 2020). Penelitian oleh (Ghozali, 2008), (Karimah & Taufiq, 2016), (Tarihora, 2016), (Saragih, 2018), dan (Soerzawa, 2018) menemukan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setiap investor pastinya menginginkan supaya perusahaan memiliki nilai perusahaan yang optimal. Investor akan memilih menanamkan modalnya dengan berbagai pertimbangan terlebih dahulu. Salah satu pertimbangan yang dilakukan adalah dengan melihat laba perusahaan, karena laba perusahaan akan menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri. Secara tidak langsung manajer perusahaan dituntut untuk sebisa mungkin mengoptimalkan nilai perusahaan, yang salah satu caranya adalah dengan melakukan aktifitas penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat meminimalkan beban pajak dan meningkatkan nilai perusahaan. Pratik *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif (Sorescu & Spanjol, 2008), (Simeth & Cincera, 2016), dan (Fanani & Anjelina, 2019). Inovasi yang dilakukan oleh perusahaan menciptakan sebuah produk baru yang menambah nilai jual dari produk tersebut. Inovasi oleh perusahaan menghasilkan royalti sebagai penerimaan perusahaan karena adanya penjualan dari produk yang diciptakan karena adanya inovasi tersebut. Penjualan produk meningkatkan penjualan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

H2 : Inovasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* pada industri makanan dan minuman dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, 2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* resmi perusahaan atau di Bursa Efek Indonesia, dan 4) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan laba sebelum pajak perusahaan positif. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 13 perusahaan dengan periode 6 tahun, total 78 sampel penelitian

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 2 Variabel Operasional Dan Pengukuran

Nama Variabel	Nama Penulis dan Tahun	Indikator	Skala
---------------	------------------------	-----------	-------

Variabel Independen			
Tax Avoidance (X1)	Trisnawati & Gunawan (2019)	$Cash\ ETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid\ i,\ t}{PreTax\ Income\ i,\ t}$ $GAAP\ ETR = \frac{Tax\ Expense\ i,\ t}{PreTax\ Income\ i,\ t}$ $Current\ ETR = \frac{Current\ Tax\ Expense\ i,\ t}{PreTax\ Income\ i,\ t}$ $Tax\ ETR = \frac{Tax\ Expense\ i,\ t}{PreTax\ Income\ i,\ t}$ $BTD = \frac{Taxable\ Income - Net\ Income}{Average\ Assets}$	Rasio
Inovasi (X2)	Kotler & Keller (2016)	$Innovation = \frac{Research\ \&\ Development\ Expense}{Sales}$	Rasio
Variabel Dependen			
Nilai Perusahaan (Y)	Soerzawa, dkk (2018)	$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$	Rasio

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan N berjumlah 78 dari total 78 sampel dalam penelitian ini. Sampel variabel yang akan diteliti adalah *cash ETR*, *current ETR*, *GAAP ETR*, *tax ETR*, *Book Tax Difference (BTD)*, intensitas inovasi dan *tobin's q*. Variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *tobin's q* memiliki nilai terkecil 0.7260 dan nilai terbesar sebesar 12.2630. Nilai rata-rata *tobin's q* dari periode 2014-2019 yang dimiliki 78 perusahaan adalah sebesar 2.898141, serta nilai standar deviasi sebesar 2.7609275 (dibawah rata-rata) yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Variabel *tax avoidance* dengan proksi *cash etr* memiliki nilai terkecil sebesar 0.0873 dan nilai terbesar sebesar 2.2950. Rata-rata *cash etr* adalah 0.313292, serta nilai standar deviasi sebesar 0.2717382 (dibawah rata-rata) yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *tax avoidance* dengan proksi *gaap etr* memiliki

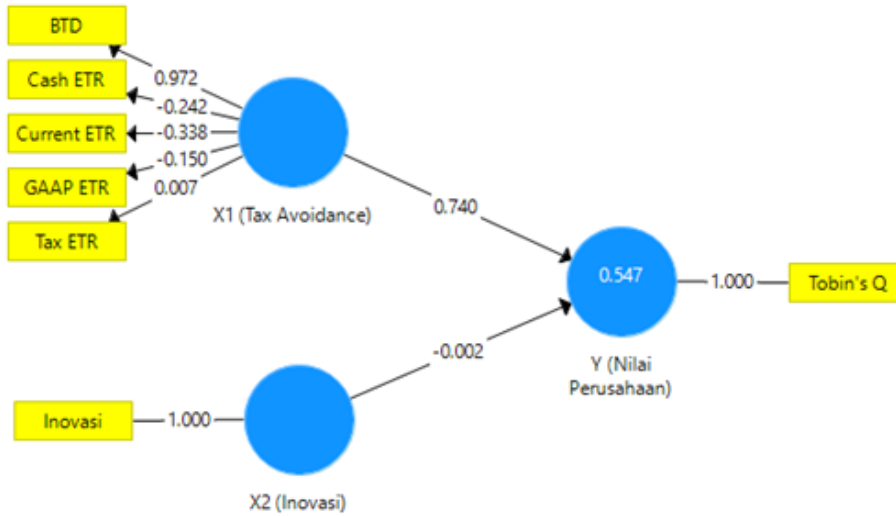
nilai terkecil sebesar 0.0922 dan nilai terbesar sebesar 0.8146. Rata-rata *gaap etr* adalah 0.267401, serta nilai standar deviasi sebesar 0.0877664 (dibawah rata-rata) yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *tax avoidance* dengan proksi *current etr* memiliki nilai terkecil sebesar 0.0052 dan nilai terbesar sebesar 0.9981. Rata-rata *current etr* adalah 0.251495, serta nilai standar deviasi sebesar 0.1486427 (dibawah rata-rata) yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *tax avoidance* dengan proksi *tax etr* memiliki nilai terkecil sebesar 0.000 dan nilai terbesar sebesar 0.2127. Rata-rata *cash etr* adalah 0.040405, serta nilai standar deviasi sebesar 0.0401809 (dibawah rata-rata) yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *tax avoidance* dengan proksi *book tax difference (BTD)* memiliki nilai terkecil sebesar 0.0009 dan nilai terbesar sebesar 0.44312. Rata-rata *book tax difference* adalah 0.044312, serta nilai standar deviasi sebesar 0.478600 (diatas rata-rata). Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari *book tax difference* terendah dan tertinggi.

Variabel inovasi dengan proksi inovasi terhadap *sales* memiliki nilai terkecil sebesar 0.000 dan nilai terbesar sebesar 0.023. Rata-rata inovasi terhadap *sales* adalah 0.000360, serta nilai standar deviasi sebesar 0.0007039 (diatas rata-rata). Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari inovasi terhadap *sales* terendah dan tertinggi.

Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)

Evaluasi model pengukuran merupakan evaluasi hubungan antara variabel dan indikatornya. Terdapat 2 tahap dalam evaluasi ini, yaitu validitas konvergen (dilihat dari nilai *factor loading*) dan validitas diskriminan (dilihat dari output *composite reliability* dan *cronbach's alpha*).

Tampilan hasil output model pengukuran pada SmartPLS adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Merancang Model Struktural
 Sumber : *Output SmartPLS 3.0*

- Validitas Konvergen, dilihat dari nilai loading factor menunjukkan seberapa besar keterkaitan indikator-indikator terhadap variabelnya masing-masing. Nilai loading factor yang memenuhi kriteria harus berada di atas 0.70, maka indikator-indikator yang tidak memenuhi kriteria harus dieliminasi. *Output* hasil uji menampilkan semua indikator memiliki nilai loading factor 1.000 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria loading factor harus melebihi 0.70. Hasil uji ini menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara indikator-indikator dan masing-masing variabelnya.
- Validitas Diskriminan, dilihat dari nilai composite reliability dan cronbach's alpha. Hasil uji yang ditampilkan menunjukkan semua nilai 1.000. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability menunjukkan hasil di atas 0.70 yang menandakan reliabilitas alat ukur tinggi. Selanjutnya terdapat *Average variance extracted* dimana nilai yang dianjurkan adalah di atas 0.50. Dari hasil *output*, nilai AVE semua variabel adalah 1 atau di atas 0.50.

Evaluasi Model Struktural

Setelah evaluasi model pengukuran selesai, maka tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model structural. Evaluasi ini dimulai dengan R-square untuk mengetahui seberapa besar variabel independent memengaruhi variabel dependen. Nilai R-square menunjukkan angka 0.562. Hasil R-square ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel tax avoidance (X1) dan variabel inovasi (X2) memiliki nilai sebesar 0.562 yang dapat dijelaskan bahwa variabel

laten dependen dapat dijelaskan sebesar 56.2%, sedangkan sisanya sebesar 43.8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini.

Untuk menilai arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan koefisien jalur dengan hasil uji menunjukkan nilai positif. Arah hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan sebesar 0.750, berarti memiliki hubungan positif. Arah hubungan inovasi terhadap nilai perusahaan sebesar 0.014, berarti memiliki hubungan positif.

Tabel 3. *Bootstrapping*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistik	P Values
X1 -> Y	0.750	0.737	0.107	7.020	0.000
X2 -> Y	0.014	0.021	0.066	0.210	0.834

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 3.0

Hipotesis pertama untuk menguji hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai sampel asli sebesar 0.750 dan t-statistik sebesar 7.020. Hasil menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($7.020 > 1.96$) dengan tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa data sampel variabel laten independent (*tax avoidance*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel laten dependen (nilai perusahaan) dengan arah hubungan positif.

Hipotesis kedua untuk menguji hubungan inovasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai sampel asli sebesar 0.014 dan t-statistik sebesar 0.210. Hasil menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0.210 < 1.96$) dengan tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa data sampel variabel laten independent (inovasi) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel laten dependen (nilai perusahaan) dengan arah hubungan positif.

Predictive relevance dilihat dari nilai Q2, dimana hasil uji menunjukkan angka 0.530. Maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai observasi pada penelitian ini sudah baik. Selanjutnya *model fit* dilihat dari nilai NFI, dimana hasil uji menunjukkan angka 1.000. Maka model dalam penelitian ini dinyatakan 100% fit.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk menghemat beban pajak dengan tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang ada dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori agensi ikut berperan dalam praktik *tax avoidance*. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi beban pajak penghasilan yang perlu dibayar perusahaan atas penjualannya. Pada bidang keuangan, beban pajak dilihat sebagai ketidaksempurnaan pasar. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan, praktik *tax avoidance*

merupakan suatu faktor yang penting sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manajer dalam upaya meminimalkan beban pajak penghasilan perusahaan. Namun praktik *tax avoidance* dapat dimanfaatkan para manajer untuk kepentingan diri sendiri. Dalam hal ini, para investor menilai bahwa praktik *tax avoidance* dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan banyak perusahaan yang tidak mencatat biaya penelitian dan pengembangan untuk inovasi secara lengkap di laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini, ditemukan banyak perusahaan yang tidak melaporkan biaya R&D dalam laporan keuangan.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang relatif sedikit dibanding perusahaan dalam industri yang go public. Batasan waktu tersebut terkait dengan lajunya pertumbuhan ekonomi terutama dalam industri makanan dan minuman sejak 2014. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih lama dan dapat diperluas dengan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel independent yang digunakan hanya *tax avoidance* dan inovasi. Indikator yang digunakan sebagai alat ukur masih dapat diperbanyak. Selain itu, variabel inovasi dalam penelitian ini merupakan variabel yang masih jarang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Data-data yang diperlukan untuk mengukur inovasi masih sangat minim untuk didapatkan pada perusahaan di Indonesia.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Anggoro, S., & Aditya, S. (2014). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *3*(2013), 1–9.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2003). *FUNDAMENTAL OF FINANCIAL MANAGEMENT 10th Edition*.
- Dinah, A. F., & Darsono (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(3), 1–15.
- Fanani, Z., & Anjelina. (2019). *Innovation, tax avoidance and firm values. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *9*(8), 33–48.
- Ghozali, I. (2008). SEM Metode Alternatif dengan PLS. In *Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hutami. (2010). *Tax planning (tax avoidance. 1*, 57–64.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. (1976). “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* *3*:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(1), 72–86. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.156>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*.
- Kurniasih, T., & Sari, R. M. (2013). Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate*

- Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi, 18(1), 58–66.*
- Noviadewi, S. U., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3.*
- Pasha, A. C. (2019). *Fungsi Pasar Modal dan Peran dalam Perekonomian Nasional.* Diambil kembali dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3921829/fungsi-pasar-modal-dan-peran-dalam-perekonomian-nasional>. Diakses pada 20 November 2020.
- Pebrianto, F. (2019). *Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar Sedang Terus Melambat.* Diambil kembali dari Bisnis Tempo: <https://bisnis.tempo.co/read/1267065/pertumbuhan-industri-manufaktur-besar-sedang-terus-melambat>. Diakses pada 25 November 2020.
- Radionova, I., & Boger, O. (2014). Tax burden and innovation activities: The interrelation problem. *Economic Annals-XXI, 1–2(1), 65–69.*
- Rini, A. S. (2019). *Kemenperin : Kontribusi Terhadap PDB Besar, Sektor Mamin Jadi Prioritas.* Diambil kembali dari Ekonomi Bisnis: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190613/257/933601/kemenperin-kontribusi-terhadap-pdb-besar-sektor-mamin-jadi-prioritas>. Diakses pada 25 November 2020.
- Saragih, A. H. (2018). *Analysis of Tax Avoidance Effect on Firm Value (A Study on Firms Listed on Indonesia Stock Exchange). January 2017.* <https://doi.org/10.2991/icaspgs-icbap-17.2017.6>
- Simeth, M., & Cincera, M. (2016). Corporate science, innovation, and firm value. *Management Science, 62(7), 1970–1981.* <https://doi.org/10.1287/mnsc.2015.2220>
- Sorescu, A. B., & Spanjol, J. (2008). Innovation’s effect on firm value and risk: Insights from consumer packaged goods. *Journal of Marketing, 72(2), 114–132.* <https://doi.org/10.1509/jmkg.72.2.114>
- Tarihoran, Anita. (2016). “Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6 Nomor 2.*
- Trisnawati, E., & Gunawan, J. (2019). Governance disclosures, senior management and their influences on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 9(3), 85–104.*